PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KATA

UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SPEAKING*

BAHASA INGGRIS MATERI *CONVERSATION*

SISWA KELAS IVB MI DARUSSALAM CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ADIL GANDA SUBRATA JAYA NEGARA

NIM : D77211067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adil Ganda Subrata Jaya Negara

NIM : D77211067

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

Adil Ganda Subrata Jaya Negara

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Adil Ganda Subrata Jaya Negara

NIM : D77211067

Judul : PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SPEAKING* BAHASA INGGRIS MATERI *CONVERSATION* SISWA KELAS IVB MI DARUSSALAM CANDI SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juli 2015

Pembimbing,

Chairati Saleh, S. Ag, M. Ed

NIP. 197304112001122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adil Ganda SJN ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Agustus 2016

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306200302005

Penguji II,

Drs. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji III,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji IV

Tatik Indayati, M.Pd.
NIP. 197407172014112003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : ADIL GANDA SUBRATA JAYA NEGARA
NIM : D77211067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : WWW. SJNADIL GANDA @ GMAIL. COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SPEAKING BAHASA INGGRIS MATERI CONVERSATION SISWA KELAS V MI DARUSSALAM CANDI SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 April 2018.

Penulis

(Adil Ganda Sjn)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Adil Ganda SJN, 2016. Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Materi *Conversation* Siswa Kelas IV B MI Darussalam Candi Sidoarjo. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Keterampilan *Speaking*, Media Papan Kata, dan Bahasa Inggris

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh masalah yang timbul di kelas IV B MI Darussalam, Sugihwaras Candi Sidoarjo. Masalah tersebut mengenai keterampilan *speaking* pada materi *conversation* sangat rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari kesimpulan hasil wawancara dengan siswa dimana *vocabulary* yang mereka kuasai masih minim serta tidak adanya media pembelajaran. Diperkuat oleh hasil ulangan harian, dari total 37 siswa hanya 12 orang yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan prosentase keberhasilan 33,43 %. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media papan kata dengan jenis penelitian kolaboratif, yaitu pelaksanaannya dilakukan dengan bekerjasama dengan guru wali kelas IV B.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Model penelitian Kurt Lewin dalam tiap siklus terdapat 4 langkah pokok, yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Materi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah KD 6.3 bercakap cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur : meminta bantuan, meminta barang, memberi barang. Sedangkan tujuan pembelajarannya adalah melalui media papan kata siswa mampu menyebutkan kosakata tentang *fruits and vegetables* dengan baik dan benar, melalui media papan kata siswa mampu membuat kalimat dengan kosakata tentang *fruits and vegetables* dengan baik dan benar, melalui media papan kata siswa mampu melakukan percakapan tentang *fruits and vegetable*s dengan fasih.

Hasil PTK yang telah dilakukan pada siklus I dari total 37 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dan 21 siswa belum tuntas. Prosentase ketuntasan pada siklus I ini sebesar 43,24% dengan nilai rata-rata sebesar 74,8. Perolehan hasil nilai tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dengan ini peneliti melanjutkan pada siklus II. PTK yang dilaksanakan pada siklus II ini diperoleh hasil bahwa dari total 37 siswa terdapat 35 siswa yang tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Prosentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94,59% dengan nilai rata-rata sebesar 83,65.

Jadi, penelitian tindakan kelas pada materi *conversation* dengan menggunakan media papan kata dinyatakan tuntas atau berhasil meningkatkan keterampilan *speaking* siswa kelas IV B MI Darusalam, Sugihwaras Candi Sidoarjo sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Peneltian 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Teori Berbicara 10
B. Perkembangan Bicara Anak 11
1. Pengertian perkembangan berbicara anak 11
2. Karakteristik perkembangan berbicara anak 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak 20
4. Permasalahan dalam perkembangan berbicara anak 22

C. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skill*) 23

D. Tahap-Tahap *Speaking Skill* 24

1. *Receive speaking* 24
2. *Productive speaking* 25
3. *Descriptive speaking* 25

E. Media Pembelajaran 26

1. Pengertian media papan kata 26
2. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran 27
3. Fungsi pemilihan media pembelajaran 29
4. Jenis media pembelajaran 35
5. Media papan kata 36

F. Materi Bahasa Inggris 38

1. Standar kompetensi 38
2. Kompetensi dasar 38
3. Indikator 38
4. Tujuan pembelajaran 39
5. Materi pembelajaran 40

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 41

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 45

1. Setting penelitian 45
2. Subyek penelitian 45

C. Variabel Penelitian 46

1. Variabel input 46
2. Variabel output 46
3. Variabel proses 46

D. Rencana Tindakan 46

1. Menyusun perencanaan 46
2. Melaksanakan tindakan 47
3. Melaksanakan pengamatan 47
4. Melakukan refleksi 47

E. Data dan Cara Pengumpulannya 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Macam data 48
2. Teknik pengumpulan data 49
3. Teknik analisis data 61

F. Indikator Kinerja 66

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 66

1. Peneliti 66
2. Guru 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 68
1. Siklus I.....68
2. Siklus II 90
B. Pembahasan 110
1. Penggunaan media papan kata 110
2. Peningkatan keterampilan *speaking* 115

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....118
B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 120
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 122
RIWAYAT HIDUP 123
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 50

3.2 53

3.3 55

3.4 56

3.5 57

3.6 58

3.7 59

3.8 59

3.9 60

3.10 62

3.11 63

3.12 64

4.1 69

4.2 72

4.3 74

4.4 77

4.5 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6 81

4.7 91

4.8 94

4.9 96

4.10 99

4.11 100

4.12 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 44

4.1 113

4.2 114

4.3 116

4.4 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I

Observasi aktivitas guru siklus I

Observasi aktivitas siswa siklus I

RPP Siklus I

Format penilaian

Hasil siklus I

Siklus II

Observasi aktivitas guru siklus II

Observasi aktivitas siswa siklus II

RPP siklus II

Format penilaian

Hasil siklus II

Panduan wawancara guru

Panduan wawancara siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validasi aktivitas guru

Validasi aktivitas siswa

Validasi RPP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada ditiap jenjang pendidikan. Mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang diajarkan pada siswa. Materi pelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan perkembangan usia anak.

Di TK hingga SD/MI materi bahasa Inggris lebih ditekankan pada pengenalan huruf, angka, benda-benda di lingkungan sekitar, nama-nama hewan, nama-nama hari, anggota keluarga, dan juga kata kerja sederhana. Usia anak TK hingga SD/MI merupakan tahap perkembangan banyak kata, yaitu anak memperlukan banyak perbendaharaan kosakata.[1] Oleh karena itu materi Bahasa Inggris disajikan dengan permainan yang interaktif. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih mudah menyerap kosakata baru.

Mengajarkan bahasa Inggris sejak usia dini memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa anak. Anak yang sejak dini sudah diajarkan bahasa yang beragam atau lebih dari satu bahasa, maka

[1] Ibrahim A.S, *Pengantar Sosiolinguistik : Sajian Bunga Rampai*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan bahasanya lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang hanya diajarkan satu macam bahasa saja. Anak lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, sehingga anak lebih mudah bersosialisasi. Anak juga menjadi lebih mudah dalam menyerap informasi-informasi yang ada di sekitarnya.[2]

Selaras dengan perkembangan zaman yang membutuhkan wawasan berbahasa yang luas, maka bahasa Inggris menjadi sebuah jembatan untuk menjelajah dunia luar. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipakai sekitar 500 juta jiwa di dunia dan ada lebih dari 53 negara yang memakainya sebagai bahasa resmi. Jadi dapat disimpulkan jika bila seseorang mampu menguasi bahasa Inggris maka peluang untuk sukses menjadi lebih besar.[3]

Manfaat dari bahasa Inggris yang diuraikan di atas menjadi alasan yang kuat untuk mengajarkan bahasa Inggris di Indonesia, namun ada beberapa masalah yang timbul dalam proses pengajarannya. Masalah yang timbul seperti proses pembelajaran yang masih tradisional, minimnya sarana

---

[2] Utari. S dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 46

[3] Andi, *Bahasa yang Paling Banyak Digunakan di Dunia*, 21 Mei 2011, http://forum.orisinil.com/index.php?topic=3982.0, diakses pada 23 Juli 2015 pukul 15.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan lain sebagainya. Imbas dari masalah tersebut adalah rendahnya keterampilan berbahasa siswa.[4]

Penjelasan di atas diperkuat oleh salah satu lembaga pendidikan bahasa Inggris di dunia yang bernama EF (English First) dalam suatu laporan tentang EF *English Proficiency Index* (SF EPI) di 44 negara, hasilnya Indonesia berada di urutan ke-34. Laporan yang disusun selama kurun waktu tiga tahun tersebut menunjukkan jika keterampilan bahasa Inggris di Indonesia tergolong rendah.[5]

Hal tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan keterampilan berbahasa Inggris khususnya keterampilan *speaking* pada materi *conversation* sangantlah rendah. Hal tersebut ditujukkan dengan hasil ulangan harian, diperoleh data dari 37 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 12 siswa, sedangkan 25 siswa hanya memperoleh nilai di bawah 75. Jadi tingkat keberhasilan siswa hanya mencapai 32,43%.[6]

---

[4] Isjoni, *Keterampilan Berbicara dan Konsep Dasar Berbicara*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2010), hal. 7

[5] Agus Mulyadi, *Kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia Rendah*, 26 September 2011, http://edukasi.kompas.com/read/2011/09/26/21320318/Kemampuan.Bahasa.Inggris.di.Indonesia.Rendah, diakses pada 23 Juli 2015 pukul 2.23 WIB

[6] Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Inggris kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo, ibu Dian Fatmawati Aulina, S. Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa. Mereka mengatakan merasa bosan dengan pelajaran bahasa Inggris, terutama keterampilan *speaking* materi *conversation*. Mereka kesulitan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Inggris karena minimnya *vocabulary* yang mereka kuasai. Mereka terlalu sibuk mencatat dan mendengar apa yang dikatakan guru, sehingga tidak sempat bertanya tentang *vocabulary* yang mereka tidak mengerti. Selain itu siswa mengatakan jika tidak ada media pembelajaran yang dipakai, sehingga mereka cepat bosan ketika di kelas. Guru hanya menggunakan papan tulis dan LKS saja.[7]

Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa susah untuk menyerap pelajaran. Proses pembelajaran di kelas hanya didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang berperan aktif. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa disibukkan dengan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan guru hanya bersumber dari LKS saja, sehingga materi yang disampaikan sangat minim.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi diantaranya kurangnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh tidak adanya media dan strategi pembelajaran yang

[7] Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok, waktu mereka tersita untuk mencatat apa yang disampaikan guru sehingga *vocabulary* yang mereka kuasai minim dan imbasnya keterampilan *speaking* mereka lemah.

Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan keterampilan *speaking* siswa pada materi *conversation* dengan menggunakan media papan kata. Media papan kata adalah media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan *speaking*. Media papan kata mempunyai kelebihan dengan tampilan warna yang menarik, praktis, dan mudah untuk dibuat. Warna yang menarik membuat anak lebih mudah mengingat sehingga lebih lama tersimpan dalam memori otaknya. Praktis dan mudah dalam pemerolehan alat dan bahan pembuatannya sehingga biaya pembuatan media ini tidaklah mahal.[8]

Berdasarkankan uraian di atas, maka peneliti menilai sangat penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan mengambil judul : **"PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SPEAKING* BAHASA INGGRIS MATERI *CONVERSATION* SISWA KELAS IV B MI DARUSSALAM CANDI SIDOARJO".**

[8] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengunaan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris materi *conversation* pada siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris materi *conversation* dengan menggunakan media papan kata pada siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan *speaking* materi *conversation* siswa kelas IV B MI Darussalam Candi Sidoarjo.

Media dapat didefinisikan sebagai pengantar atau terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan untuk belajar.

Media papan kata adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan *speaking*. Media papan kata mempunyai kelebihan dengan tampilan warna yang menarik, praktis, dan mudah untuk dibuat. Warna yang menarik membuat anak lebih mudah mengingat sehingga lebih lama tersimpan dalam memori otaknya. Praktis dan mudah dalam pemerolehan alat dan bahan pembuatannya sehingga biaya pembuatan media ini tidaklah mahal.[9]

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengunaan media papan kata dalam meningkatkan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris materi *conversation* pada siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo.

[9] *Ibid*, hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris materi *conversation* dengan menggunakan media papan kata pada siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas, terfokus, dan akurat maka permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini difokuskan hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo dalam hal peningkatan keterampilan *speaking* pada materi *conversation*.
3. Ketrampilan *speaking* yang diambil adalah kemampuan menyebutkan kosakata, kemampuan membuat kalimat, dan kemampuan dalam melakukan percakapan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Guru
    a. Guru dapat mengetahui tentang media pembelajaran baru, yaitu media papan kata yang dapat meningkatkan keterampilan *speaking* siswa.
    b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
2. Bagi Siswa
    a. Dapat meningkatkan keterampilan *speaking* bahasa Inggris siswa.
    b. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
    c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
    a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
    b. Meningkatkan kualitas sekolah serta mutu pendidikan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Berbicara

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding.[10]

Menurut Guntur Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[11]

Pageyasa menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan menggungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun jarak jauh.[12]

Ibrahim memberikan pengertian berbicara adalah kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya.[13]

---

[10] Kamus Besar Bahasa Indonesia
[11] Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1983), hal. 17
[12] Pageyasa. W, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas I MTs Sunan Kalijogo Malang Melalui Strategi Pemetaan Pikiran*, Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
[13] Ibrahim A.S, *Pengantar Sosiolinguistik : Sajian Bunga Rampai*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khsusus adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Jadi, pada intinya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan keterampilan berbicara adalah kemampuan megucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

B. Perkembangan Berbicara Anak

1. Pengertian perkembangan berbicara anak

Sesuai dengan fungsinya, berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Berbicara merupakan alat bergaul. Oleh karena itu berbicara menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan komunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula berbicara diperlukan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan berbicara seorang (bayi-anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial. Jadi, perkembangan berbicara adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi baik alat komunikasi dengan cara lisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Mampu dan menguasai alat komunikasi disini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.[14]

2. Karakteristik perkembangan berbicara anak

Karakteristik perkembangan berbicara anak dapat dijelaskan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap pralinguistik (0-12 bulan)

Sebelum mampu mengucapkan suatu kata, bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun. Namun pada tahap ini, bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan anak belumlah bermakna. Bunyi-bunyi itu berupa vokal atau konsonan tertentu tetapi tidak mengacu pada kata atau makna tertentu. Untuk itulah sehingga perkembangan berbicara anak pada masa ini disebut tahap pralinguistik. Bahkan pada awalnya, bayi hanya mampu mengeluarkan suara yaitu tangisan. Pada umumnya orang

[14] *Ibid*, hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa bila bayi yang baru lahir menangis, menandakan bahwa bayi tersebut merasa lapar, takut, atau bosan. Sebenarnya tidak hanya itu saja yang terjadi.

Para peneliti perkembangan mengatakan bahwa lingkungan memberikan mereka halangan tentang apa yang dirasakan oleh bayi, bahkan tangisan itu sudah mempunyai nilai komunikatif. Bayi yang berusia 4-7 bulan biasanya sudah mulai mengahasilkan banyak suara baru yang menyebabkan masa ini disebut masa *ekspansi*. Suara-suara baru itu meliputi : bisikan, menggeram, dan memekik. Setelah memasuki usia 7-12 bulan, ocehan bayi meningkat pesat dikenal dengan masa *connical*.

b. Tahap satu kata (12-18 bulan)

Pada masa ini, anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya. Satu kata mewakili satu atau bahkan lebih frase atau kalimat. Kata-kata pertama yang lazim diucapkan berhubungan dengan obyek-obyek nyata atau perbuatan. Kata-kata yang sering diucapkan orang tua sewaktu mengajak bayinya berbicara berpotensi lebih besar menjadi kata pertama yang diucapkan si bayi.

Memahami makna kata yang diucapkan anak pada masa ini tidaklah mudah. Untuk menafsirkan maksud tuturan anak harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan aktivitas anak itu dan unsur-unsur nonlinguistik lainnya seperti gerak isyarat, ekspresi, dan benda yang ditunjuk si anak. Mengapa begitu ? menurut Tarigan ada dua penyebab, pertama bahasa anak masih terbatas sehingga belum memungkinkan mengekspresikan ide atau perasaannya secara lengkap. Keterbatasan berbahasanya diganti dengan ekspresi muka, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonverbal lainnya. Sedangkan yang kedua apa yang diucapkan anak adalah sesuatu yang paling menarik perhatiannya saja. Sehingga, tanpa mengerti konteks ucapan anak, kita akan kesulitan untuk memahami maksud tuturannya.

Walaupun memahami makna kata yang diucapkan anak pada masa ini tidaklah mudah, tetapi komunikasi aktif dengan si anak sangat penting dilakukan. Untuk dapat berbicara, anak perlu mengetahui perbendaharaan kata yang akan disimpan di otaknya dan ini bisa didapat ketika orang tua mengajak bicara. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam menghadapi anak yang memasuki usia ini adalah jangan memakai bahasa bayi untuk anak-anak, melainkan dengan orang dewasa. Maksudnya, ucapkanlah dengan bahasa yang seharusnya didengar sehingga si anak juga terpacu untuk berkomunikasi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap dua kata (18-24 bulan)

Pada masa ini, kebanyakan anak sudah mulai mencapai tahap kombinasi dua kata. Kata-kata yang diucapkan ketika masih tahap satu kata dikombinasikan dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata penunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan. Pada tahap dua kata ini anak mulai mengenal berbagai makna kata tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, anak belum dapat menggunkan pronomina saya, aku, kamu, dia, mereka, dan sebaginya.

d. Tahap banyak kata (3-5 tahun)

Pada saat anak mencapai usia 3 tahun, anak semakin kaya dengan perbendaharaan kosakata. Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Terkait dengan itu, Tompkins dan Hoskisson dalam Tarigan bahwa pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi tiga atau lebih. Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.[15]

Seiring dengan perkembangan bahasa, berkembang pula penguasaan anak-anak atas sistem bahasa yang dipelajarinya. Sistem bahasa ini terdiri atas beberapa subsistem, yaitu :

1) Perkembangan fonologis

Sebelum masuk SD, anak telah menguasai sejumlah fonem (bunyi bahasa), tetapi masih ada beberapa fonem yang masih sulit diucapkan dengan tepat. Menurut Woolfolk sekitar 10% anak umur 8 tahun masih mempunyai masalah dengan bunyi *s, z, v*. Hasil penelitian Budiasih dan Zuhdi menunjukkan bahwa anak kelas dua dan tiga melakukan kesalahan pengucapan *f, sy*, dan *ks* diucapkan *p, s, k*. Terkait dengan itu, Tompkins juga menyatakan bahwa ada sejumlah bunyi bahasa yang belum diperoleh anak sampai menginjak usia kelas awal SD, khususnya bunyi tengah dan akhir, misalnya *v, zh, sh,ch*. Bahkan pada umur 7 atau 8 tahun anak masih membuat bunyi pengganti pada bunyi konsonan kluster. Kaitannya dengan anak SD di Indonesia diduga pun mengalami kesulitan dalam

[15] Tarigan dan Djago, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), hal. 49-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengucapan *r, z, v, f, kh, sh, sy, x,* dan bunyi kluster misalnya *str, pr,* pada kata struktur dan pragmatik.

2) Perkembangan morfologis

Afiksasi bahasa merupakan salah aspek morfologi yang kompleks. Hal ini terjadi karena satu kata dapat berubah makna karena proses afiksasinya (prefiks, sufiks, simulfiks) berubah-ubah. Zuhdi dan Budiasih menyatakan bahwa anak-anak mempelajari morfem mula-mula bersifat hapalan. Hal ini kemudian diikuti dengan membuat simpulan secara kasar tentang bentuk dan makna morfem. Akhirnya anak membentuk kaidah. Proses yang rumit ini dimulai pada priode prasekolah dan terus berlangsung sampai pada masa adolesen.

3) Perkembangan sintaksis

Brown dan Harlon berkesimpulan bahwa kalimat awal anak adalah kalimat sederhana, aktif, afirmatif, dan berorientasi berita. Setelah itu, anak baru menguasai kalimat tanya, dan ingkar. Berikutnya kalimat anak mulai diwarnai dengan kalimat elips, baik pada kalimat berita, tanya, maupun ingkar. Sedangkan menurut hasil pengamatan Brown dan Bellugi terhadap percakapan anak, memberi kesimpulan bahwa ada tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam cara yang biasa ditempuh dalam mengembangkan kalimat, yaitu : pengembangan, pengurangan, dan peniruan.

Dilihat dari segi frase, menurut Budiasih dan Zuchdi bahwa frase verba lebih sulit dikuasai oleh anak SD dibanding dengan frase nomina dan frase lainnya. Kesulitan ini mungkin berkaitan dengan perbedaan bentuk kata kerja yang menyatakan arti berbeda. Misalnya ditulis, menuliskan, ditulisi, dan seterusnya. Dari segi pola kalimat lengkap, anak kelas awal cenderung menggunakan struktur sederhana bila berbicara. Mereka sudah mampu memahami bentuk yang lengkap namun belum dapat memahamai bentuk kompleks seperti kalimat pasif. Menurut Emingran siswa kelas atas SD menggunakan struktur yang lebih kompleks dalam menulis daripada dalam berbicara.

4) Perkembangan semantik

Selama periode usia sekolah dan dewasa, ada dua jenis penambahan makna kata. Secara horisontal, anak semakin mampu memahami dan dapat menggunakan suatu kata dengan nuansa makna yang agak berbeda secara tepat. Penambahan vertikal berupa penambahan jumlah kata yang dapat dipahami dan digunakan dengan tepat. Menurut Lindfors, perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semantik berlangsung dengan sangat pesat di SD. Kosa kata anak bertambah sekitar 3000 kata per tahun.

Kemampuan anak kelas rendah SD dalam mendefinisikan kata meningkat dengan dua cara. Pertama, secara konseptual yakni dari definisi berdasar pengalaman individu ke makna yang bersifat sosial atau makna yang dibentuk bersama. Kedua, anak bergerak secara sintaksis dari definisi kata-kata lepas kekalimat yang menyatakan hubungan kompleks.

Menurut Budiasih dan Zuchdi, anak usia SD sudah mampu mengembangkan bahasa figuratif yang memungkinkan penggunaan bahasa secara kreatif. Bahasa figuratif menggunakan kata secara imajinatif, tidak secara literal atau makna sebenarnya untuk menciptakan kesan emosional. Yang termasuk bahasa figuratif adalah ungkapan, metafora, kiasan, dan pribahasa.

5) Perkembangan pragmatik

Perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa merupakan hal paling penting dibanding perkembangan aspek bahasa lainnya pada usia SD. Hal inipada usia prasekolah anak belum dilatih menggunakan bahasa secara akurat, sistematis, dan menarik. Berbicara tentang pragmatik ada beberapa faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu yang perlu dipahami anak, yaitu kepada siapa berbicara, untuk tujuan apa, dalam konteks apa, dalam situasi apa, dengan jalur apa, melalui media apa, dan dalam peristiwa apa. Faktor-faktor penentu komunikasi tersebut berkaitan erat dengan fungsi (penggunaan) bahasa yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday yaitu instrumental, regulator, interaksional, personal, imajinatif, heuristik, dan informatif.[16]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak

Secara rinci dapat diidentifikasikan sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara, yaitu :

a. Jumlah anak atau jumlah keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

b. Umur anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, semakin bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi

[16] Zuchdi, Darmiati, dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, (Jakarta : Depdikbud, 1997), hal. 33-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara dan kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat. Pada masa remaja perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kesempurnaan, dengan dibarengi oleh perkembangan tingkat intelektual anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

c. Kedwibahasaan

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.

d. Kondisi fisik

Kondisi fisik disini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti buta, tuli, gagap, organ suaranya tidak sempurna akan menganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan bahasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi, akan belajar berbicara lebih cepat dan memiliki penguasaan bahasa yang lebih baik dibanding dengan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

f. Kondisi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa dilingkungan perkotaan akan berbeda di lingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil menunjukkan perbedaan. Bahasa pada dasarnya dipelajari dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan pergaulan yang berbentuk kelompok-kelompok, seperti kelompok bermain, kelompok kerja, dan kelompok sosial lainnya.[17]

4. Permasalahan dalam perkembangan berbicara anak

a. Gangguan dalam perkembangan bicara pada anak, yaitu :

1) Kelemahan dalam mengucapkan kosa kata.
2) Lamban mengembangkan suatu bahasa dalam berbicara.
3) Sering kali berbicara dengan tidak teratur.

[17] *Ibid*, hal. 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tidak konsentrasi didalam menerima suatu kata (bahasa) dari orang tua/guru.

b. Kesalahan yang umum dalam tahapan berbicara anak, yaitu :

1) Menghilangkan satu suku kata/lebih biasanya terletak ditengah-tengah kata contohnya : “buttfly” padahal “butterfly”.
2) Mengganti huruf/suku kata seperti “tolly” padahal “Dolly”, “handakerchief” padahal “handkerchief”.
3) Menghilangkan huruf mati yang sulit untuk diucapkan oleh anak contohnya : z,w,s,d, dan g.
4) Huruf-huruf hidup khususnya O yang paling sulit dikatakan anak (diucapkan)
5) Singkatan gabungan huruf mati yang sulit diucapkan oleh anak contohnya : “st, sk, dr, fl, str”.

C. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skill)*

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan. Akan tetapi *speaking skill* sulit berkembang jika tidak dilatih secara terus menerus, baik dengan siswa lain, guru pelajaran bahasa Inggris, ataupun dengan siapa saja yang berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa Inggris. *Speaking skill* harus terus dilatih dengan tujuan memperlancar *speaking skill*, memperkaya penggunaan *vocabulary*, memperbaki *grammar*, menyempurnakan ucapan-ucapan *vocabulary*, dan tersampaikan dalam bentuk kalimat yang sempurna.[18]

Dalam pelajaran bahasa Inggris terdapat beberapa materi pokok bahasan terintegrasi, seperti ketrampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Semuanya dipelajari secara berurutan sesuai bahan ajar yang dipakai sekolah terkait, baik buku paket maupun LKS. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada *speaking skill* saja.

D. Tahap-Tahap *Speaking Skill*

Ada beberapa tahap perkembangan kompetensi *speaking skill* siswa dalam bahasa Inggris, antara lain :

1. *Receive speaking*

Dalam tahapan ini, siswa lebih banyak menerima atau mendengarkan berbagai bentuk dan gaya berbicara orang lain. Baik dari segi pengucapan struktur bahasa yang dipakai, dan juga *vocabulary* yang digunakan.

Siswa menyimpan sebanyak mungkin dalam memori ingatannya berupa *vocabulary*, kalimat-kalimat baru, ucapan, dan lain sebagainya.

[18] Teguh Budiharjo, Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa, (Surabaya : Lutfiansah Mediatama, 2004), hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan ini disebut *receive speaking* yang siap diterapkan dalam s*peaking skill* dalam bentuk kalimat sederhana, misalkan *how are you ?, what is that ? what is this* ?, dan sebagainya.

Dengan pola ini, siswa dapat meningkatkan *speaking skill* mereka dengan berbagai ragam bentuk bahasa yang siap dipakai.

2. *Productive speaking*

Proses selanjutnya setelah *receive speaking* adalah membentuk dan memperbanyak ungkapan-ungkapan baru, seperti bertanya, menjelaskan, berdiskusi, dan sebagainya. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk menggunakan beragam kalimat baru sesuai tingkatan kelasnya.

Intinya semakin sering siswa berinteraksi dengan bahasa Inggris maka perkembangan *speaking skill* akan semakin meningkat dengan sendirinya.

3. *Descriptive speaking*

Dari perpaduan kedua tahapan yang dijelaskan sebelumnya maka akan menghasilkan *speaking skill* yang kuat. Siswa bisa bertanya jawab dengan menggunakan rangkaian kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat gabungan (*compound sentence*), dan kalimat rumit (*complex sentence*), dan kalimat rumit gabungan (*compound complex sentence*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya siswa mampu menjawab pertanyaan bahasa Inggris secara lisan, mampu bertanya, memberi penjelasan, berdiskusi, dan mampu juga menuliskan apa yang ingin disampaikan dengan kalimat.

Tujuan dari *descriptive speaking* adalah memacu siswa untuk berbicara sebanyak mungkin dari berbagai sumber bahan bacaan atau dari pengalamannya.[19]

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kehadiran media dalam pengajaran dapat meminimalisir kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Karena media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Sehingga dapat

[19] *Ibid*, hal 68-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna serta membantu mengatasi suatu hambatan.[20]

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan pembelajaran atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka guru bisa mempertimbangkan penggunaan berbagai macam media yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Bertujuan mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
b. Sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi.
c. Memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret.
d. Media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Sedangkan Strauss dan Frost mengidentifikasikan sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber

[20] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.[21]

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio).
b. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik).
c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).

Selain itu media juga memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
c. Menimbulkan gairah belajar, berintraksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar.

[21] *Ibid*, hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai bakat yang dimiliki.

e. Member rangsangan yang sama, memberi pengalaman yang sama, dan menimbulkan persepsi yang sama.

f. Proses pembelajaran mengandung empat komponen komunikasi, yaitu guru (komukator), bahan pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

3. Fungsi pemilihan media pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[22] Sedangkan menurut Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Arief S. Sadiman, fungsi-fungsi media pembelajaran antara lain :

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.

b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan perangsang belajar yang sama.

e. Menyamakan pengalaman.

f. Menimbulkan persepsi yang sama.[23]

Analisis terhadap fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan pada dua hal, yakni analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan analisis yang didasarkan pada penggunaannya. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini tersirat makna keaktifan yakni sebagai penyalur, penyampai dan penghubung.

Pemahaman diatas sejalan dengan pernyataan Edgar Dale bahwa sumber belajar adalah pengalaman yang pada dasarnya sangat luas yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, menimbulkan peristiwa belajar dan maksudnya ada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi semantik

Lambang dan isi, yakni pikiran dan atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan

[23] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kata, makna dan perujukan menjadi amat jelas yakni makna tidak melekat pada kata, kata hanya bermakna bila telah dirujukan kepada sejumlah referen. Manusialah yang memberikan makna pada kata atau dalam konteks pendidikan/pembelajaran, gurulah yang memberi makna pada setiap kata yang disampaikannya. Bila simbol-simbol merujuk pada benda, misalnya : candi, jantung manusia, maka komunikasi akan menjadi sederhana, artinya guru tidak terlalu kesulitan untuk menjelaskannya. Guru bisa menjelaskan kata verbal itu dengan menghadirkan foto candi dan gambar bergerak atau animasi dari jantung manusia.

c. Fungsi manipulatif

Berdasarkan karateristik umum, media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indrawi.

Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas ruang dan waktu, yaitu :

1) Kemampuan media menghadirkan obyek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, seperti peristiwa bencana alam, ikan paus melahirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemampuan media menjadikan obyek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti : proses metamorfosis dan proses membangun bendungan.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu :

1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti : molekul dan sel.
2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.
3) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan memanfaatkan diagram dan peta.

d. Fungsi psikologis

1) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rasangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya. Media pembelajaran yang tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Antara tingkah laku afektif dengan tingkah laku kognitif selalu Berjalin erat. Pemisahan antara keduanya hanyalah perbedaan tekanan.

Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran dan untuk itu perhatiannya akan tertuju pada pelajaran yang diikutinya.

3) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik berupa orang, benda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kejadian/peristiwa. Objek itu dipresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapannya, gagasan atau lambang yang dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Misalnya, seorang siswa belajar melalui peristiwa seperti darmawisata, siswa tersebut mampu menceritakan pengalamannya selama melakukan kegiatan itu kepada temannya.

Semakin banyak siswa dihadapkan pada objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang. dimilikinya atau semakin kaya dan luas alam pikiran kognitifnya.

4) Fungsi sosio kultural

Fungsi media dilihat dari sosio kultural yakni mengatasi hambatan sosio kultural antar siswa dalam komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak. Mereka masing-masing memiliki karateristik yang berbeda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan dan pengalaman, sedangkan di pihak lain, kurikulum dan materi ajar ditentukan dan diberlakukan secara sama untuk setiap siswa.

Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.[24]

4. Jenis media pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, media diklasifikasikan dalam empat kelompok yaitu :

a. Media hasil teknologi cetak.
b. Media hasil teknologi audio-visual.
c. Media hasil teknologi yang berdasarkan computer.
d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.[25]

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu :

a. Pilihan media tradisional
    1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
    2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info.

[24] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), hal. 36-48
[25] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram,*workbook*, majalah ilmiah, *hand-out*.
7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
8) Media realita yaitu model,*specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

b. Pilihan media teknologi mutakhir

1) Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.
2) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, *compact (video) disc*.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.[26]

5. Media papan kata

[26] Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Pentig dalam Mencapai Tujuan Belajar)*, (Yogyakarta : Gavamedia, 2011), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu media pembelajaran penting untuk membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media pada proses pembelajaran sangat bermanfaat, siswa akan lebih mudah tertarik dan fokus untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Demikian juga guru akan fokus dalam mengajar. Media pembelajaran yang ditawarkan sangat banyak jenisnya, baik berupa media visual, audio maupun audio-visual.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan ketrampilan *speaking* adalah media visual berupa papan kata. Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa papan kata adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Salah satunya kepada siswa, pesan yang disampaikan tersebut berupa kumpulan kata-kata.[27]

Dina Indriana menyatakan bahwa papan kata yaitu media papan yang permukaanya bisa terbuat dari karton ataupun kayu. Bentuknya adalah persegi panjang dan terdapat kata-kata yang dituliskan atau dapat ditempel di permukaan karton atau kayu. Kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sekumpulan kata tersebut adalah item yang dapat dipakai oleh siswa dalam menyusun kata dalam sebuah kalimat. Kalimat yang telah dibuat dapat dipakai dalam sebuah percakapan baik dengan siswa lain atau guru yang bersangkutan.

[27] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atasa, dapat disimpulkan bahwa media papan kata adalah media visual dari papan kayu atau kertas karton yang digunakan untuk menyajikan sekumpulan kata yang membantu siswa membentuk sebuah kalimat dan kalimat tersebut dapat digunakan dalam sebuah percakapan.

F. Materi Bahasa Inggris

1. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

2. Kompetensi Dasar

6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang

3. Indikator

a. Menyebutkan kosakata tentang *fruits and vegetables*

b. Membuat kalimat dengan menggunakan kosakata tentang *fruits and vegetables*

c. Melakukan percakapan tentang *fruits and vegetables*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Pembelajaran

a. Melalui media papan kata siswa-siswi mampu enyebutkan kosakata tentang *fruits and vegetables* dengan baik dan benar

b. Melalui media papan kata siswa-siswi mampu membuat kalimat dengan menggunakan kosakata tentang *fruits and vegetables* dengan baik dan benar

c. Melalui media papan kata siswa-siswi mampu melakukan percakapan tentang *fruits and vegetables* dengan fasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Speaking *(Berbicara)*

Read the dialogue below then practice them with your friend!
(Bacalah dialog di bawah ini kemudian praktikkan bersama temanmu!)

Talking about favorite fruits

Deva : Do you like fruits?
Putri : Yes, I do.
Deva : What are your favorite fruits?
Putri : I like strawberry and apple.
And what do you like?
Deva : I like apple.
Putri : Do you like durian?
Deva : No, I don't.
Putri : So do I.

5. M

Practice the below dialogue and you can develop it using other fruits or vegetables!
(Praktikkan dialog di bawah ini dan kamu bisa mengembangkannya dengan menggunakan buah atau sayuran yang lain!)

a

t

Alif : What is your favorite vegetable?
Imam : I like spinach. And what do you like?
Alif : I like cucumber and long bean, but I don't like chili.
Imam : So do I.

e

r

A : What is your favorite vegetable?
B : I like ..... And what do you like?
A : I like ..... and ....., but I don't like .....
B : So do I.

i

Pembelajaran

Buying Fruits and Vegetables in the Market

Sari : How much are the potatoes?
Seller : They are eight thousand rupiahs a kilo.
Sari : How much are the apples?
Seller : They are twenty thousand rupiahs a kilo.
Sari : Here the money.
Seller : Thank you.
Sari : You're welcome.

Catatan:

Untuk menanyakan harga kita menggunakan how much.

digilib.uinsby.a
ɔy.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[28]

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan- tindakan yang

[28] Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[29]

Dengan demikian PTK diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya. Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. PTK mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun ciri dari PTK antara lain sebagai berikut :

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiaknosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.
4. Bersifat *self evaluative*, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinu untuk meningkatkan praktik kerja.

[29] Soedarsono F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk mengalami masalah konkret yang ada di tempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang.
7. Memiliki sifat keluwesan dan adiktif.[30]

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.[31]

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model "guru sebagai observer" dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[32]

---

[30] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 72

[31] Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UM Press, 2008), hal. 18

[32] Eni Purwati, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya : LAPIS PGMI, 2009), hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan prosedur PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut :

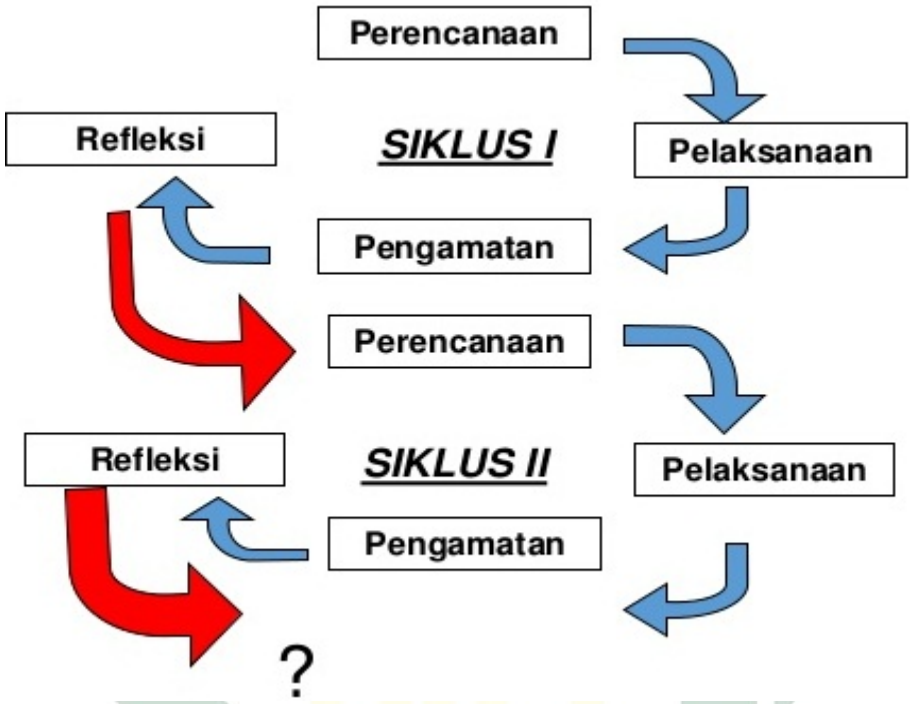

Gambar 3.1

Prosedur PTK model Kurt Lewin

Sumber : Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Secara keseluruhan, bagan tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus yang digambarkan dalam bentuk spiral.

Model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Alasan menggunakan model PTK Kurt Lewin daripada model lainnya adalah karena model ini mudah pelaksanaannya dan juga sesuai dengan masalah atau media pembelajaran yang diterapkan. Tujuan menggunakan model ini yaitu apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian meliputi :

a. Tempat penelitian : kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Inggris.

b. Waktu penelitian : dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu tanggal 25 Mei 2015 – 4 Juni 2015.

2. Subyek penelitian

Subyek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah keseluruhan adalah 37 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang memberikan titik perhatian pada suatu penelitian.[33] Variabel-variabel dalam PTK ini yaitu :

1. Variabel input : siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo
2. Variabel output : peningkatan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris pada materi *conversation*
3. Variabel proses : penggunaan media papan kata

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan PTK, yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian yang berdasarkan pada prinsip model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa kegiatannya berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu :

1. Menyusun perencanaan (*planning*)

   Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah :

   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., (Jakarta : Rineka Cipta ,2002), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempersiapkan dan menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang harus disiapkan antara lain lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
d. Menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengetahuai respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.
e. Menyusun tes keterampilan *speaking* siswa.

2. Melaksanakan tindakan (a*cting*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah :

a. Mengamati aktivitas guru dalam penggunaan media papan kata.
b. Mengamati aktivitas siswa dalam penggunaan media papan kata.

4. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah :

a. Menganalisis hasil observasi.
b. Menganalisis hasil wawancara.
c. Menganalisis hasil tes keterampilan *speaking*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mencatat kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.[34]

Apabila dalam hal ini masih kurang, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tahapan-tahapan yang sama.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Macam data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan jenis penelitiannya, proses pengambilan data terbagi atas dua klasifikasi besar, yaitu kombinasi data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuatitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari data jumlah siswa, nilai tes keterampilan *speaking* siswa, serta prosentase dari instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti dari hasil wawancara

[34] Rido Kurnianto, Abd. Kadir, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Aprinta, 2009), Paket 5 hal. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, data aktivitas guru dan juga aktivitas siswa.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[35]

Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media papan kata pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *conversation* yang dilaksanakan guru dan peneliti. Lembar pengamatan ini diiisi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

[35] Suharsimi Arikunto, Suhardjono dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Guru menyiapkan rpp				
2	Guru menyiapkan instrumen penilaian				
3	Guru menyiapkan media pembelajaran				
4	Guru menyiapkan absensi siswa				
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				
2	Guru berdoa bersama-sama dengan siswa				
3	Guru menyakan kabar murid hari ini				
4	Guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*				
5	Guru memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksplorasi					
1	Guru menunjukkan media papan kata kepada siswa				
2	Guru memberikan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata				
Elaborasi					
1	Guru mengajak semua siswa untuk melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata				
2	Guru memberikan intruksi dari untuk membuat 7 kelompok				
3	Guru melakukan pengamatan saat siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya				
4	Guru menginstruksikan untuk melakukan perpindahan kelompok				
Konfirmasi					
1	Guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok tadi				
Kegiatan Penutup					
1	Guru memberikan ulasan tentang pelajaran hari ini				
2	Guru memberikan kesimpulan hasil bercakapan berkelompok				
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Guru memberikan info jika minggu depan akan diadakan percakapan berkelompok				
5	Guru mengucapkan salam penutup				
Pengelolaan Waktu					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp				

Keterangan :

Pengisian Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan memberi tanda checklist (√)

- 1 = Aktivitas guru sangat kurang
- 2 = Aktivitas guru cukup
- 3 = Aktivitas guru baik
- 4 = Aktivitas guru sangat baik

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Semua siswa membawa LKS Bahasa Inggris dan alat tulis lainnya				
2	Semua siswa hadir di kelas				
Kegiatan Awal					
1	Semua siswa menjawab salam pembuka dari guru				
2	Semua siswa berdoa bersama				
3	Semua siswa merespon ketika guru bertanya tentang kabar mereka				
4	Semua siswa antusias saat guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*				
5	Semua siswa antusias saat guru sedang memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?				
6	Semua siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru				
Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
1	Semua siswa antusias saat ditunjukkan media papan kata				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Semua siswa mendengarkan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata				
Elaborasi					
1	Semua siswa antusias saat diajak melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata				
2	Semua siswa mengikuti intruksi dari guru untuk membuat 7 kelompok				
3	Semua siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya dengan tenang dan tertib				
4	Semua siswa melakukan perpindahan kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang dan tertib				
Konfirmasi					
1	Semua siswa antusias menjawab saat guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok				
Kegiatan Penutup					
1	Siswa mendengar ulasan guru tentang pelajaran hari ini				
2	Semua siswa dengan tenang mendengarkan kesimpulan hasil percakapan berkelompok				
3	Siswa mendengarkan dengan seksama motivasi dari guru				
4	Siswa mendengarkan dengan seksama bahwa minggu depan akan diadakan percakapan berpasangan				
5	Semua siswa menjawab salam dari guru				
Pengelolaan Waktu					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp				

Keterangan :

Pengisian Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan memberi tanda checklist (√)

- 1 = Aktivitas siswa sangat kurang
- 2 = Aktivitas siswa cukup
- 3 = Aktivitas siswa baik
- 4 = Aktivitas siswa sangat baik

b. Tes

Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan *speaking* siswa, dari tes lisan menyebutkan kosakata, membuat kalimat, dan membuat percakapan. Berikut adalah kisi-kisi lembar penilaian yang dipakai :

Tabel 3.3

Format Penilaian Menyebutkan Kosakata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor	Nilai
1			
2			
Dst			

Tabel 3.4

Format Penilaian Membuat Kalimat

No	Nama	Kriteria																				Jumlah skor	Nilai
		Subject					Verb					Complement					Modifier						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																							
dst																							

Tabel 3.5

Format Penilaian Membuat Percakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Kriteria																				Jumlah skor	Nilai
		Fluency					Accuracy					Pronunciation					Intonation						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																							
dst																							

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang dialami sebelum dan sesudah diberi tindakan. Pengambilan informasi terhadap 3 siswa berdasarkan sistem sampel acak yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yakni dapat diambil 10%-15%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 20%-25%.[36] Tehnik menggunakan instrumen pedoman wawancara. Adapun instrumen pedoman wawancara sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan seperti di bawah ini :

Tabel 3.6

Panduan Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakteristik umum siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo ?	
2	Sejauh mana keterampilan *speaking* siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ?	
3	Bagaiamana aktivitas siswa pada KBM ?	
4	Masalah apa saja yang sering timbul di kelas ?	
5	Model/metode/strategi/ apa yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?	

Tabel 3.7

Panduan Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2006), hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi pada mata pelajaran bahasa Inggris ?	
2	Menurut kamu materi apa yang sulit dipelajari ?	
3	Apakah kamu sudah puas dengan keterampilan *speaking* yang sudah kalian kuasai ?	
4	Bagaiamana pendapatmu tentang cara guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam menyampaikan pelajaran selama ini ?	

Tabel 3.8

Panduan Wawancara Guru Sesudah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana aktivitas siswa setelah menggunakan media papan kata ketika proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung ?	
2	Bagaimana pendapat anda tentang media papan kata, apakah dapat meningkatkan keterampilan *speaking* pada materi *conversation* ?	
3	Bagaiamana saran anda untuk perbaikan pada siklus selanjutnya ?	

Tabel 3.9

Panduan Wawancara Siswa Sesudah Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiamana pendapatmu tentang mata pelajaran bahasa Inggris materi *conversation* yang telah kamu ikuti ?	
2	Apakah dengan menggunakan media papan kata membuat kalian lebih aktif dalam proses pembelajaran ?	
3	Bagaiaman pendapatmu tentang cara guru menerangkan dan menjelaskan mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media papan kata ?	
4	Apakah kamu bersemangat ketika proses belajar mengajar di kelas tadi ?	
5	Apakah ada peningkatan pada keterampilan *speaking*mu ?	

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumenter diri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Selain itu, dokumen ini juga didapatkan dari foto-foto siswa dan guru pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan kata.

3. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, didapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Jumlah\ nilai\ = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Hasil penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk penilaian dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria Hasil Penilaian Observasi Guru dan Siswa

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat baik
75 – 90	Baik
66 – 74	Cukup
61 – 65	Kurang

b. Analisis nilai rata-rata siswa

Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga didapatkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Skor Penilaian Siswa

Nilai	**Keterangan**
91 – 100	Sangat baik
75 – 90	Baik
66 – 74	Cukup
61 – 65	Kurang

c. Prosentase pencapaian KKM

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan *speaking* digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%) atau keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan KKM yang ditetapkan yaitu nilai minimal 75. Siswa dianggap tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 75 dan dikatakan belum tuntas belajar apabila nilai kurang dari 75. Untuk menghitung prosentase keterampilan *speaking* digunakan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Prosentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Skor Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	**Keterangan**
91 – 100	Sangat baik
75 – 90	Baik
66 – 74	Cukup
61 – 65	Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Analisis data wawancara

Untuk menganalisis data wawancara tentunya berbeda dengan menganalisis data dari hasil observasi dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan masing-masing data mempunyai karakteristik tersendiri. Data wawancara dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada guru dan juga siswa.

e. Analisis dokumentasi

Untuk menganalisis data dokumentasi berupa buku-buku, surat, dokumen resmi, foto-foto selama proses pembelajaran yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis dokumentasi ini seperti menganalisa RPP yang digunakan sebelum diadakan PTK, kurikulum yang di pakai di sekolah, fasilitas, serta kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Pada tahap ini peneliti juga dibantu teman sejawat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung .

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[37] Indikator kinerja dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai aktivitas guru dan siswa ≥ 90
2. Prosentase pencapaian KKM siswa ≥ 80%
3. Nilai rata-rata siswa ≥ 75

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini adalah PTK dan dilakukan dengan menggunakan bentuk kolaborasi, yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo.

Keduanya berkolaborasi dan bertanggung jawab dalam PTK. Keduanya terlibat pada tiap siklusnya. Adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti
   a. Nama : Adil Ganda Subrata Jaya Negara
   b. Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

[37] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung : Pustaka Metiana, 1988), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan kata.
2) Menyusun RPP dan instrumen penelitian.
3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan kata.
4) Menganalisa hasil penelitian pada setiap siklus.
5) Menyusun laporan penelitian.

2. Guru

a. Nama : Dian Fatmawati Aulina. S, Pd

b. Jabatan : Guru Bahasa Inggris kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti.
3) Mitra kerja peneliti dalam mengambil data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, tepatnya pada tanggal 25 Mei dan 28 Mei 2015. Siklus I ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah rincian tahapan-tahapan tersebut :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media papan kata. RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2) Mempersiapkan bahan ajar, media papan kata, dan lembar penilaian yang akan digunakan.
3) Mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang mungkin diperlukan ketika proses belajar mengajar nanti.
4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum tindakan.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tiindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Mei 2015. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dan disertai hasil dari siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

RPP Siklus I Pertemuan pertama

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1	**Kegiatan Awal**	5 menit
	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Guru dan siswa berdoa bersama-sama 3. Guru menanyakan kabar siswa • Guru : Assalamualaikum, how are you student ? • Siswa : I am fine thank you and how about you ? • Guru : I am fine, are you ready for study ? • Siswa : Yes, I am ready for study 4. Guru mengulas tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang *greeting*.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Contoh : Bila kalian bertemu teman kalian di pagi hari, bagaimanakah ucapan yang tepat ? 5. Guru memotivasi siswa dengan bertanya. Contoh : Pernakah kalian pergi ke sawah atau kebun ? tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	**Kegiatan Inti**	60 menit
	Eksplorasi 1. Siswa ditunjukkan media papan kata yang satu sisi berisi *noun* dan sisi lain berisi *verb* 2. Siswa dijelaskan bagaimana cara kerja media papan kata **Elaborasi** 1. Siswa diajak melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata 2. Siswa dibagi kedalam 7 kelompok 3. Siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya. Setiap orang dalam kelompok harus berbicara dengan menggunakan kata yang sudah ada di papan kata mereka masing-masing 4. Guru berkeliling bergantian di tiap kelompok untuk mengamati bagaimana penggunaan papan kata ini dan juga mengamati tiap anak di kelompok. Setelah 10 menit akan ada pergantian anak dari kelompok satu ke kelompok lain, agar ada variasi dan juga interkasi dengan anak yang lain. Setelah waktu yang ditentukan habis maka tiap anak harus berhenti berbicara dan tetap berada pada kelompok terakhirnya	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Konfirmasi 1. Guru bertanya mengenai pendapat siswa-siswi tentang percakapan berkelompok tadi. Contoh : Apakah ada kesulitan kalian selama berkelompok tadi ? jika ada tolong acungkan tangan dan sampaikan pendapat kalian	
3	**Kegiatan Penutup**	5 menit
	1. Guru mengulas secara singkat apa yang sudah dipelajari hari ini 2. Guru menyimpulkan hasil percakapan berkelompok 3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengajak mereka untuk lebih giat lagi belajar di rumah 4. Guru menyampaikan bahwa minggu depan akan ada percakapan berpasangan dengan teman sebangkunya 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

RPP Siklus I Pertemuan kedua

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1	**Kegiatan Awal**	10 menit
	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Guru dan siswa berdoa bersama-sama 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu "Watermelon" sambil menggerakkan badan dan tangan 4. Guru menanyakan kabar siswa • Guru : Assalamualaikum, how are you student ? • Siswa : I am fine thank you and how about you ? • Guru : I am fine, are you ready for study ? • Siswa : Yes, I am ready for study 5. Guru memotivasi siswa dengan bertanya mengenai pelajaran minggu lalu. Contoh : Masih ingatkah dengan teman sekelompok kalian ? coba sebutkan buah atau sayuran yang teman kalian suka ? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	**Kegiatan Inti**	55 menit
	Eksplorasi 1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi dan mencari *vocabulary* yang ada pada papan kata. Nantinya *vocabulary* tersebut dipakai untuk membuat kalimat dalam percakapan berpasangan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Setelah selesai berdiskusi, siswa kembali ke tempat duduk semula untuk bekerja sama membuat percakapan dengan teman sebangkunya **Elaborasi** 1. Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana. Minimal ada 6 kalimat dalam percakapan tersebut 2. Siswa bergantian maju menghadap guru untuk melakukan percakapan secara bergantian **Konfirmasi** **1.** Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi *fruits and vegetables.* Contoh : What is your favourite fruit ? what is the colour of banana ? 2. Guru memberikan penguatan tentang hasil percakapan berpasangan yang telah dilakukan siswa tentang materi *fruits and vegetables*	
3	**Kegiatan Penutup**	5 menit
	1. Guru mengulas secara singkat apa yang sudah dipelajari hari ini 2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 3. Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan berlatih Bahasa Inggris di rumah 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	

Pada pertemuan pertama dilakukan tes menyebutkan kosakata saat siswa sedang berkelompok, sedangakan pada pertemuan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan unjuk kerja membuat kalimat dan membuat percakapan. Rekapitulasi nilai keterampilan *speaking* pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Rekapitulasi Nilai Keterampilan *Speaking* Siklus I

No	Nama	Kategori penilaian			Jumlah total nilai	Kategori
		Menyebutkan kosakata	Membuat kalimat	Membuat percakapan		
1	Achmad Chusni Al-Wafa	85	80	75	80	T
2	Achmad Musa Nughrah Gusti	85	80	75	80	T
3	Adelia Dwi Rahma	85	85	75	81,7	T
4	A' inayya Chubba	97	85	80	86,7	T
5	Aisyania Dhiya Aulia	100	65	80	81,7	T
6	Andre Octavian Dhani	70	65	60	65	TT
7	Anggi Rachel Puspita Sari	70	65	60	65	TT
8	Anis Dwi Arinda	70	65	60	65	TT
9	Areta Atha Nabila	95	85	85	88,4	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Aulia Mufidah	95	85	85	88,4	T
11	Azmi Firda Rizma	95	60	60	71,7	TT
12	Mochammad Bayu Ardiansyah	70	60	60	63,4	TT
13	Fauzan Ardinata Ahnaf	100	75	75	83,4	T
14	Hananun Hasyati	90	75	75	80	T
15	Jihan Sherin	96	85	85	88,7	T
16	Latifah Rahmah Fitriani	90	85	85	86,7	T
17	Linda Suriyani	75	65	65	68,4	TT
18	M. Alfian Hakiki	75	65	65	68,4	TT
19	M. Fathir Samudra Amalih	75	60	60	65	TT
20	Moch. Kurniawan	75	60	60	65	TT
21	M. Ramadhani M.P	70	60	60	63,4	TT
22	Mokh. Fais Baktiar	70	60	60	63,4	TT
23	Muh. Fiham Abdillah Nusantara	85	60	60	68,4	TT
24	Muslimatul Ula	70	60	60	63,4	TT
25	Nadiah Afriandini Shohiba	98	75	75	82,7	T
26	Neri Thalia	70	75	75	73,4	TT
27	Novita Ramadhani	98	80	80	86	T
28	Nur Chazatin Maulidiah	85	80	80	81,7	T
29	Nur Fadilah	98	75	75	82,7	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Nurul Fitriyah	70	75	75	73,4	TT
31	Reva Dwi Ayunda	70	75	75	73,4	TT
32	Sadat Afzal	95	75	80	83,4	T
33	Silvia Rahmah Aulia	80	70	70	73,4	TT
34	Tegar Rahmat Rivaldy	80	70	70	73,4	TT
35	Vivi Dwi Fadhilah	90	60	60	70	TT
36	Wahidah Rahmadani	85	60	60	68,4	TT
37	Ziedan Nugraha Anwar	70	60	60	63,4	TT
Jumlah nilai						**2.768,5**
Rata-rata kelas						**74,8**
Prosentase ketuntasan						**43,24%**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,8. Nilai tersebut tergolong kategori “cukup”. Dari 37 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Keterampilan *Speaking* Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	37
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	21
Rata-rata kelas	74,8
Prosentase ketuntasan belajar	43,24%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase KKM siswa sebesar 43,24% sehingga belum mencapai prosentase KKM yang dikehendaki. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan (*observing*)

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang telah direncanakan, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ini dilakukan ketika proses belajar mengajar. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Guru menyiapkan rpp			√	
2	Guru menyiapkan instrumen penilaian			√	
3	Guru menyiapkan media pembelajaran				√
4	Guru menyiapkan absensi siswa				√
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				√
2	Guru berdoa bersama-sama dengan siswa				√
3	Guru menyakan kabar murid hari ini				√
4	Guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Guru memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?			√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
1	Guru menunjukkan media papan kata kepada siswa		√		
2	Guru memberikan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata		√		
Elaborasi					
1	Guru mengajak semua siswa untuk melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata			√	
2	Guru memberikan intruksi dari untuk membuat 7 kelompok			√	
3	Guru melakukan pengamatan saat siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya			√	
4	Guru menginstruksikan untuk melakukan perpindahan kelompok		√		
Konfirmasi					
1	Guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok tadi			√	
Kegiatan Penutup					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Guru memberikan ulasan tentang pelajaran hari ini		√		
2	Guru memberikan kesimpulan hasil bercakapan berkelompok			√	
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√	
4	Guru memberikan info jika minggu depan akan diadakan percakapan berkelompok			√	
5	Guru mengucapkan salam penutup				√
Pengelolaan Waktu					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp			√	
Jumlah skor perolehan		**72**			
Jumlah nilai		**78,26**			

Berdasarkan pada di atas, dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 78,26 dan tergolong kategori “baik”. Namun masih ada beberapa aspek yang mendapat skor rendah. Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa PTK ini perlu adanya perbaikan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Semua siswa membawa LKS Bahasa Inggris dan alat tulis lainnya				√
2	Semua siswa hadir di kelas				√
	Kegiatan Awal				
1	Semua siswa menjawab salam pembuka dari guru				√
2	Semua siswa berdoa bersama				√
3	Semua siswa merespon ketika guru bertanya tentang kabar mereka			√	
4	Semua siswa antusias saat guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*			√	
5	Semua siswa antusias saat guru sedang memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Semua siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru			√	
Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
1	Semua siswa antusias saat ditunjukkan media papan kata			√	
2	Semua siswa mendengarkan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata		√		
Elaborasi					
1	Semua siswa antusias saat diajak melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata			√	
2	Semua siswa mengikuti intruksi dari guru untuk membuat 7 kelompok			√	
3	Semua siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya dengan tenang dan tertib		√		
4	Semua siswa melakukan perpindahan kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang dan tertib		√		
Konfirmasi					
1	Semua siswa antusias menjawab saat guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok			√	
Kegiatan Penutup					
1	Siswa mendengar ulasan guru tentang pelajaran hari ini			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Semua siswa dengan tenang mendengarkan kesimpulan hasil percakapan berkelompok			√	
3	Siswa mendengarkan dengan seksama motivasi dari guru			√	
4	Siswa mendengarkan dengan seksama bahwa minggu depan akan diadakan percakapan berpasangan			√	
5	Semua siswa menjawab salam dari guru				√
Pengelolaan Waktu					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp			√	
Jumlah skor perolehan		**65**			
Jumlah nilai		**77,38**			

Berdasarkan pada di atas, dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi aktivitas siswa yang sudah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 77,38 dan tergolong kategori "baik". Namun masih ada beberapa aspek yang mendapat skor rendah. Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa PTK ini perlu adanya perbaikan pada siklus II.

3) Hasil wawancara guru setelah menggunakan media papan kata

Setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris pada materi *conversation* pada siklus I, dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator untuk memperoleh data tentang pendapat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah dilakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :

a) Siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena sebelumya mereka belum pernah terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu terjadi interkasi antar siswa di kelas yang membuat suasana kelas menjadi hidup.
b) Media papan kata bagus digunakan karena siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, jadi dengan begitu siswa lebih mudah memahami *vocabulary* yang ada sehingga dapat meningkatkan keterampilan *speaking* mereka.
c) Perlu adanya perbaikan lagi dalam proses pembelajaran. Terutama cara penyampaian materi, pemahaman terhadap media papan kata, dan juga pengkondisian kelas.

4) Hasil wawancara siswa setelah menggunakan media papan kata

Setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris pada materi *conversation* pada siklus I, dilakukan wawancara terhadap 3 siswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Nama Siswa : Jihan Sherin

- Senang pak, banyak *vocabulary* baru
- Iya pak, tetapi saya masih malu kalau berbicara memakai bahasa Inggris dengan teman-teman
- Cukup jelas pak, tidak rumit
- Semangat pak
- Ada pak

b) Nama Siswa : Aulia Mufidah

- Senang pak, saya tidak bosan
- Iya pak, saya bisa berkumpul dengan teman-teman, ngobrol memakai bahasa Inggris, tidak hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran terus
- Kurang pak
- Iya semangat pak, tapi waktunya terlalu lama
- Ada pak

c) Nama Siswa : Ziedan Nugraha Anwar

- Menyenangkan pak
- Senang sekali pak, rasanya seperti pas lagi main
- Jelas pak
- Semangat sekali
- Iya pak, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi dari wawancara pada ketiga siswa di atas adalah bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan media papan kata. Mereka merasa senang karena dalam proses pembelajaran banyak kegiatan seperti berdiskusi kelompok, bercakap-cakap dengan bahasa Inggris, dan seakan-akan susana kelas seperti sedang dalam permainan sehingga mereka aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Tapi ada sebagian yang masih malu atau kurang percaya diri terutama dalam proses bercakap-cakap memakai bahasa Inggris. Pertanyaan wawancara siswa lebih rinci ada pada lampiran wawancara siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil dari data-data yang dijelaskan di atas, hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam proses KBM melalui penggunaan media papan kata pada materi *conversation* di kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo adalah sebagi berikut :

1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dalam penggunaan media papan tergolong kriteria “baik”, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam beberapa poin. Beberapa kekurangannya tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Saat guru menunjukkan media papan kata, siswa terlihat bingung dengan media. Banyak siswa yang menanyakan "gambar apa itu pak ?"

b) Guru kurang luwes dalam menyampaikan bagaimana cara kerja media papan kata, suara kurang keras sehingga masih saja terus bermunculan pertanyaan dari siswa sehingga penyampaian cara kerja media papan kata tidak maksimal.

c) Guru kurang tegas ketika memberikan instruksi untuk melakukan perpindahan kelompok. Banyak siswa yang berlarian, ada yang tidak mau pindah, ada juga yang tidak merespon sama sekali instruksi dari guru.

d) Saat mengulas tentang pelajaran yang telah disampaikan juga berjalan kurang maksimal. Jumlah siswa yang banyak membuat guru harus ekstra sabar dalam mengkondisikan siswa. Jadi lebih banyak waktu mengkondisikan siswa daripada waktu yang seharusnya digunakan untuk mengulas pelajaran.

2) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dalam penggunaan media papan tergolong kriteria "baik", namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam beberapa poin. Beberapa kekurangannya tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Saat guru menjelaskan cara kerja media papan kata siswa menjadi gaduh karena terus bertanya kepada guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

b) Saat siswa melakukan percakapan dengan teman sekelompoknya suasana kelas menjadi ramai. Ada yang berbicara dengan berteriak-teriak, ada yang bernyanyi, ada juga yang masih bingung ingin berbicara apa.

c) Saat perpindahan kelompok banyak siswa yang berlarian, ada yang tidak mau pindah, ada juga yang diam saja tidak merespon instruksi dari guru.

3) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan beberapa siswa diperoleh kesimpulan bahwa guru sangat senang dengan penggunaan media papan kata karena siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun harus lebih sistematis lagi dalam penerapan langkah-langkah strategi tersebut sehingga siswa mudah dalam memahami materi *conversation* dan keterampilan *speaking* siswa bisa meningkat lagi.

4) Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa pada siklus I ,diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,8. Dari 37 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM 75 sebanyak 16 siswa dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Dari hasil tersebut hasil belajar pada siklus I ini belum dikatakan tuntas karena prosentase pencapaian KKM hanya sebesar 43,24% , belum mencapai kategori ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dari awal yakni 80%.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, maka perlu adanya skenario pembelajaran siklus II. Perencanaan yang matang akan lebih menunjang keberhasilan mengajar pada siklus II, adapun bentuk perbaikan tersebut diantaranya :

a) Media harus diperbaiki dari segi desain dan jumlahnya. Dari desain perlu perbaikan dalam hal bahan dasar pembuatan, karena karton yang dipakai sebelumnya mudah rusak dan akhirnya ada beberapa siswa yang memakai secara bergantian. Otomatis tidak semua siswa mendapatkan media papan kata, maka pada siklus selanjutnya sebagai langkah antisipasi nedia papan kata akan ditambah jumlahnya sebagai cadangan.

b) Perbaikan dalam hal kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yaitu :

- Guru harus lebih kreatif dan siap dalam membuat pertanyaan agar minat belajar siswa tumbuh. Langkah yang diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk perbaikan adalah mempersiapkan pertanyaan jauh-jauh hari sebelum siklus selanjutnya dilaksanakan.

- Guru harus lebih tegas dalam memberikan instruksi kepada siswa dan juga suara yang diperlukan juga harus lebih keras lagi. Selain itu bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan materi dapat tersampaikan.

c) Guru menginstruksikan kepada seluruh siswa agar membawa kamus masing-masing. Karena kamus dapat membuat pencarian arti *vocabulary* lebih cepat daripada harus bertanya berkali-kali pada guru.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 1 dan 4 Juni 2015. Siklus II adalah langkah tindak lanjut terhadap siklus I yang masih mengalami kekurangan. Penjelasan langkah-langkah pada siklus II secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan secara garis besar sama dengan perencanaan pada siklus I, hanya ada penambahan media dan juga pengkondisian kelas yang lebih teratur. RPP dan instrumen penelitian yang digunakan sama dengan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 4 Juni 2015. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dan disertai hasil dari siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

RPP Siklus II Pertemuan pertama

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1	**Kegiatan Awal**	5 menit
	7. Siswa menjawab salam dari guru 8. Guru dan siswa berdoa bersama-sama 9. Guru menanyakan kabar siswa • Guru : Assalamualaikum, how are you student ? • Siswa : I am fine thank you and how about you ? • Guru : I am fine, are you ready for study ? • Siswa : Yes, I am ready for study 10. Guru mengulas tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang *greeting*. Contoh : Bila kalian bertemu teman kalian di pagi hari, bagaimanakah ucapan yang tepat ? 11. Guru memotivasi siswa dengan bertanya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Contoh : Pernakah kalian pergi ke sawah atau kebun ? tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ? 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	**Kegiatan Inti**	60 menit
	Eksplorasi 3. Siswa ditunjukkan media papan kata yang satu sisi berisi *noun* dan sisi lain berisi *verb* 4. Siswa dijelaskan bagaimana cara kerja media papan kata **Elaborasi** 5. Siswa diajak melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata 6. Siswa dibagi kedalam 7 kelompok 7. Siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya. Setiap orang dalam kelompok harus berbicara dengan menggunakan kata yang sudah ada di papan kata mereka masing-masing 8. Guru berkeliling bergantian di tiap kelompok untuk mengamati bagaimana penggunaan papan kata ini dan juga mengamati tiap anak di kelompok. Setelah 10 menit akan ada pergantian anak dari kelompok satu ke kelompok lain, agar ada variasi dan juga interkasi dengan anak yang lain. Setelah waktu yang ditentukan habis maka tiap anak harus berhenti berbicara dan tetap berada pada kelompok terakhirnya **Konfirmasi** 2. Guru bertanya mengenai pendapat siswa-siswi tentang percakapan berkelompok tadi.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Contoh : Apakah ada kesulitan kalian selama berkelompok tadi ? jika ada tolong acungkan tangan dan sampaikan pendapat kalian	
3	**Kegiatan Penutup**	5 menit
	6. Guru mengulas secara singkat apa yang sudah dipelajari hari ini 7. Guru menyimpulkan hasil percakapan berkelompok 8. Guru memotivasi siswa dengan cara mengajak mereka untuk lebih giat lagi belajar di rumah 9. Guru menyampaikan bahwa minggu depan akan ada percakapan berpasangan dengan teman sebangkunya 10. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

RPP Siklus II Pertemuan kedua

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1	**Kegiatan Awal**	10 menit
	7. Siswa menjawab salam dari guru 8. Guru dan siswa berdoa bersama-sama 9. Siswa bersama guru menyanyikan lagu "Watermelon" sambil menggerakkan badan dan tangan 10. Guru menanyakan kabar siswa • Guru : Assalamualaikum, how are you student ? • Siswa : I am fine thank you and how about you ? • Guru : I am fine, are you ready for study ? • Siswa : Yes, I am ready for study 11. Guru memotivasi siswa dengan bertanya mengenai pelajaran minggu lalu. Contoh : Masih ingatkah dengan teman sekelompok kalian ? coba sebutkan buah atau sayuran yang teman kalian suka ? 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	**Kegiatan Inti**	55 menit
	Eksplorasi 3. Siswa berkumpul dengan kelompoknya, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi dan mencari *vocabulary* yang ada pada papan kata. Nantinya *vocabulary* tersebut dipakai untuk membuat kalimat dalam percakapan berpasangan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Setelah selesai berdiskusi, siswa kembali ke tempat duduk semula untuk bekerja sama membuat percakapan dengan teman sebangkunya **Elaborasi** 3. Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana. Minimal ada 6 kalimat dalam percakapan tersebut 4. Siswa bergantian maju menghadap guru untuk melakukan percakapan secara bergantian **Konfirmasi** **3.** Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi *fruits and vegetables.* Contoh : What is your favourite fruit ? what is the colour of banana ? 3. Guru memberikan penguatan tentang hasil percakapan berpasangan yang telah dilakukan siswa tentang materi *fruits and vegetables*	
3	**Kegiatan Penutup**	5 menit
	5. Guru mengulas secara singkat apa yang sudah dipelajari hari ini 6. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 7. Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan berlatih Bahasa Inggris di rumah 8. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	

Pada pertemuan pertama dilakukan tes menyebutkan kosakata saat siswa sedang berkelompok, sedangakan pada pertemuan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan unjuk kerja membuat kalimat dan membuat percakapan. Rekapitulasi nilai keterampilan *speaking* pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Keterampilan *Speaking* Siklus II

No	Nama	Kategori penilaian			Jumlah total nilai	Kategori
		Menyebutkan kosakata	Membuat kalimat	Membuat percakapan		
1	Achmad Chusni Al-Wafa	90	85	85	86,7	T
2	Achmad Musa Nughrah Gusti	95	85	85	88,4	T
3	Adelia Dwi Rahma	90	95	95	93,4	T
4	A' inayya Chubba	100	95	95	96,7	T
5	Aisyania Dhiya Aulia	100	75	75	83,7	T
6	Andre Octavian Dhani	75	75	75	75	T
7	Anggi Rachel Puspita Sari	90	75	75	80	T
8	Anis Dwi Arinda	95	75	75	81,7	T
9	Areta Atha Nabila	100	85	85	90	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Aulia Mufidah	100	85	85	90	T
11	Azmi Firda Rizma	100	75	75	83,4	T
12	Mochammad Bayu Ardiansyah	75	75	75	75	T
13	Fauzan Ardinata Ahnaf	100	80	80	86,7	T
14	Hananun Hasyati	90	80	80	83,4	T
15	Jihan Sherin	100	85	85	90	T
16	Latifah Rahmah Fitriani	90	85	85	86,7	T
17	Linda Suriyani	90	60	60	70	TT
18	M. Alfian Hakiki	95	60	60	71,7	TT
19	M. Fathir Samudra Amalih	95	90	75	86,7	T
20	Moch. Kurniawan	90	90	75	85	T
21	M. Ramadhani M.P	85	75	75	78,4	T
22	Mokh. Fais Baktiar	85	75	75	78,4	T
23	Muh. Fiham Abdillah Nusantara	90	75	75	80	T
24	Muslimatul Ula	80	75	75	76,7	T
25	Nadiah Afriandini Shohiba	100	85	85	90	T
26	Neri Thalia	70	85	85	80	T
27	Novita Ramadhani	100	85	85	90	T
28	Nur Chazatin Maulidiah	90	85	85	86,7	T
29	Nur Fadilah	100	80	80	86,7	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Nurul Fitriyah	70	80	80	76,7	T
31	Reva Dwi Ayunda	70	95	95	86,7	T
32	Sadat Afzal	100	95	95	96,7	T
33	Silvia Rahmah Aulia	90	80	80	83,4	T
34	Tegar Rahmat Rivaldy	90	80	80	83,4	T
35	Vivi Dwi Fadhilah	90	75	75	70	TT
36	Wahidah Rahmadani	90	75	75	68,4	TT
37	Ziedan Nugraha Anwar	80	75	75	63,4	TT
Jumlah nilai						**3.094,7**
Rata-rata kelas						**83,65**
Prosentase ketuntasan						**94,59%**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 83,65. Nilai tersebut tergolong kategori “baik”. Dari 37 siswa terdapat 35 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Dari rata-rata yang diperoleh siswa menandakan bahwa keterampilan *speaking* siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Keterampilan *Speaking* Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	37
Jumlah siswa yang tuntas	35
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Rata-rata kelas	83,65
Prosentase ketuntasan belajar	94,59%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase KKM siswa sebesar 94,59% lebih tinggi dari prosentase yang dikehendaki yaitu 80%. Perbaikan pada siklus II ini memberikan dampak signifikan, yaitu peningkatan keterampilan *speaking* siswa dan juga tercapainya prosentase ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini berakhir samapi siklus II saja.

e. Pengamatan (*observing*)

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang telah direncanakan, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ini dilakukan ketika proses belajar mengajar. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Guru menyiapkan rpp				√
2	Guru menyiapkan instrumen penilaian				√
3	Guru menyiapkan media pembelajaran				√
4	Guru menyiapkan absensi siswa				√
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				√
2	Guru berdoa bersama-sama dengan siswa				√
3	Guru menyakan kabar murid hari ini				√
4	Guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Guru memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?				√
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
1	Guru menunjukkan media papan kata kepada siswa			√	
2	Guru memberikan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata			√	
Elaborasi					
1	Guru mengajak semua siswa untuk melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata				√
2	Guru memberikan intruksi dari untuk membuat 7 kelompok				√
3	Guru melakukan pengamatan saat siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya				√
4	Guru menginstruksikan untuk melakukan perpindahan kelompok			√	
Konfirmasi					
1	Guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok tadi				√
Kegiatan Penutup					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Guru memberikan ulasan tentang pelajaran hari ini			√	
2	Guru memberikan kesimpulan hasil bercakapan berkelompok				√
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa				√
4	Guru memberikan info jika minggu depan akan diadakan percakapan berkelompok				√
5	Guru mengucapkan salam penutup				√
Pengelolaan Waktu					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp				√
Jumlah skor perolehan		**88**			
Jumlah nilai		**95,65**			

Berdasarkan pada di atas, dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran memperoleh keberhasilan sebesar 95,65 dan tergolong kategori "sangat baik". Dengan demikian tidak perlu diadakan kegiatan observasi aktivitas guru lagi karena telah mencapai target.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Semua siswa membawa LKS Bahasa Inggris dan alat tulis lainnya				√
2	Semua siswa hadir di kelas				√
	Kegiatan Awal				
1	Semua siswa menjawab salam pembuka dari guru				√
2	Semua siswa berdoa bersama				√
3	Semua siswa merespon ketika guru bertanya tentang kabar mereka				√
4	Semua siswa antusias saat guru mengulas pelajaran sebelumnya tentang *greeting*				√
5	Semua siswa antusias saat guru sedang memotivasi lewat pertanyaan : Pernakah kalian pergi ke kebun atau sawah ? Tanaman apa saja yang kalian lihat di sana ?				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Semua siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru				√
Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
1	Semua siswa antusias saat ditunjukkan media papan kata				√
2	Semua siswa mendengarkan penjelasan bagaimana cara kerja media papan kata			√	
Elaborasi					
1	Semua siswa antusias saat diajak melakukan permainan dengan menggunakan media papan kata				√
2	Semua siswa mengikuti intruksi dari guru untuk membuat 7 kelompok				√
3	Semua siswa melakukan percakapan bergantian dengan teman satu kelompoknya dengan tenang dan tertib			√	
4	Semua siswa melakukan perpindahan kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang dan tertib			√	
Konfirmasi					
1	Semua siswa antusias menjawab saat guru bertanya tentang pendapatnya tetang percakapan berkelompok				√
Kegiatan Penutup					
1	Siswa mendengar ulasan guru tentang pelajaran hari ini				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Semua siswa dengan tenang mendengarkan kesimpulan hasil percakapan berkelompok				√
3	Siswa mendengarkan dengan seksama motivasi dari guru				√
4	Siswa mendengarkan dengan seksama bahwa minggu depan akan diadakan percakapan berpasangan				√
5	Semua siswa menjawab salam dari guru				√
Pengelolaan Waktu					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yng direncanakan dalam rpp				√
Jumlah skor perolehan		**81**			
Jumlah nilai		**96,42**			

Berdasarkan pada di atas, dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi aktivitas siswa yang sudah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 96,42 dan tergolong kategori "sangat baik".

2) Hasil wawancara guru setelah menggunakan media papan kata

Setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris pada materi *conversation* pada siklus II, dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator untuk memperoleh data tentang pendapat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siswa menjadi semakin bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena sebelumya mereka belum pernah terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu terjadi interkasi antar siswa di kelas yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Namun, kali ini kelas lebih kondusif dan percakapan siswa lebih teratur.

b) Media papan kata berhasil meningkatkan keterampilan *speaking* siswa dengan signifikan. Nilai rata-rata mereka juga sangat bagus, hampir semua dapat mencapai KKM 75.

3) Hasil wawancara siswa setelah menggunakan media papan kata

Setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris pada materi *conversation* pada siklus II, dilakukan wawancara terhadap 3 siswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :

d) Nama Siswa : Jihan Sherin

- Senang pak, *vocabulary* yang saya tahu makin banyak
- Iya pak, sekarang saya sudah berani ngobrol pakai bahasa Inggris walaupun tidak lancar
- Jelas sekali pak
- Semangat pak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ada pak, nilai saya bagus

e) Nama Siswa : Aulia Mufidah

- Senang pak, saya tidak bosan
- Iya pak, saya jadi ingin cepet bisa lancar bahasa Inggris
- Jelas pak
- Iya semangat pak
- Ada pak

f) Nama Siswa : Ziedan Nugraha Anwar

- Menyenangkan pak
- Senang sekali pak, saya sekarang mulai suka bahasa Inggris
- Jelas pak
- Semangat sekali
- Iya pak, ada

Deskripsi dari wawancara pada ketiga siswa di atas adalah bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan media papan kata dan semakin memacu mereka untuk mencoba berbahasa Inggris.

f. Refleksi (*reflecting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan yang diperoleh dari KBM melalui penggunaan media papan kata pada materi *conversation* di kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo adalah sebagi berikut :

1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam melakukan KBM terjadi peningkatan sebagai berikut :
   a) Guru lebih luwes dalam menyampaikan bagaimana cara kerja media papan kata sehingga tidak muncul lagi pertanyaan-pertanyaan dari siswa.
   b) Guru lebih tegas dalam memberikan instruksi dan juga saat mengkondisikan kelas.
   c) Guru lebih siap secara mental dan juga materi sehingga dapat mengajar dengan tenang.
   d) Guru menyiapkan media dengan lebih baik, dari segi jumlah media tidak mengalami kekurangan lagi dan juga tampilan media yang lebih baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase observasi aktivitas guru yang mencapai 95,65% yang masuk kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu dilakukan observasi terhadap aktivitas guru lagi.

2) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam penggunaan media papan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Saat guru menjelaskan cara kerja media papan kata siswa menjadi gaduh karena terus bertanya kepada guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

b) Saat siswa melakukan percakapan dengan teman sekelompoknya suasana kelas menjadi ramai. Ada yang berbicara dengan berteriak-teriak, ada yang bernyanyi, ada juga yang masih bingung ingin berbicara apa.

c) Saat perpindahan kelompok banyak siswa yang berlarian, ada yang tidak mau pindah, ada juga yang diam saja tidak merespon instruksi dari guru.

3) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru sangat senang dengan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media papan kata. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kesimpulan dari wawancara dengan siswa adalah siswa menyukai penggunaan media papan kata. Menurut mereka sangat menyenangkan dan mudah dalam memahami materi *conversation* dan keterampilan *speaking* mereka menjadi lebih baik.

4) Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa pada siklus II ,diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,65. Dari 37 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat nilai mencapai KKM 75 sebanyak 35 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa. Sedangkan prosentase pencapaian KKM meningkat, dari siklus I yang hanya 43,24% menjadi 94,59%.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siklus 1 dan II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam sub bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penggunaan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan *speaking* materi *conversation* siswa IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut :

1. Penggunaan media papan kata

Dalam penggunaan media papan kata pada siklus I dan II mendapatkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran di setiap siklusnya.

a. Siklus I

Dalam PTK yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media papan kata masih belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir yang didapatkan guru dan siswa ketika menggunakan media papan kata pada proses pembelajaran. Hasil nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir aktivitas guru diperoleh 78,26 yang termasuk kategori “baik”, sedangkan aktivitas siswa diperoleh 77,38 yang termasuk kategori “baik”. Dari hasil tersebut masih belum bisa dikatakan tuntas karena hasil nilai akhir yang diperoleh belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yakni minimal 90.

Pada proses pembelajaran siklus I, guru belum bisa menggunakan media papan kata secara maksimal. Hal tersebut nampak saat guru menjelaskan cara kerja media papan kata siswa menjadi gaduh karena terus bertanya kepada guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Ketika guru menginstruksikan untuk berkelompok siswa masih ada yang ramai, begitupun saat siswa berpindah ke kelolompok lain. Intinya guru masih kesulitan mengkondisikan kelas dan akhirnya media tidak terpakai secara maksimal.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat, guru sudah mampu menerapkannya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa langkah-langkah yang belum dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan waktu yang digunakan ketika proses pembelajaran belum di rancang dengan baik.

b. Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Pada aktivitas guru diperoleh nilai 95,65 sedangkan aktivitas siswa diperoleh nilai 96,42 dan keduanya tergolong kategori “sangat baik”.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media papan kata dalam proses pembelajaran sudah berhasil dengan baik, karena hasil yang didapatkan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru lebih kreatif dan siap dalam membuat pertanyaan sehingga minat belajar siswa makintumbuh. Selain itu guru juga lebih tegas dalam memberikan instruksi kepada siswa dan juga suara yang diperlukan juga lebih keras darpada sebelumnya.

Pada proses pembelajaran guru mampu menggunakan media papan kata dengan baik, hal ini terlihat ketika guru memberikan intruksi untuk meggunakan media dalam kegiatan percakapan dengan teman sekelompoknya dan siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah yang terdapat pada RPP dengan baik karena waktu yang digunakan sudah direncanakan dengan baik, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perbandingan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

1) Perbandingan hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam penggunaan media papan kata dapat disimpulkan melalui diagram berikut ini :

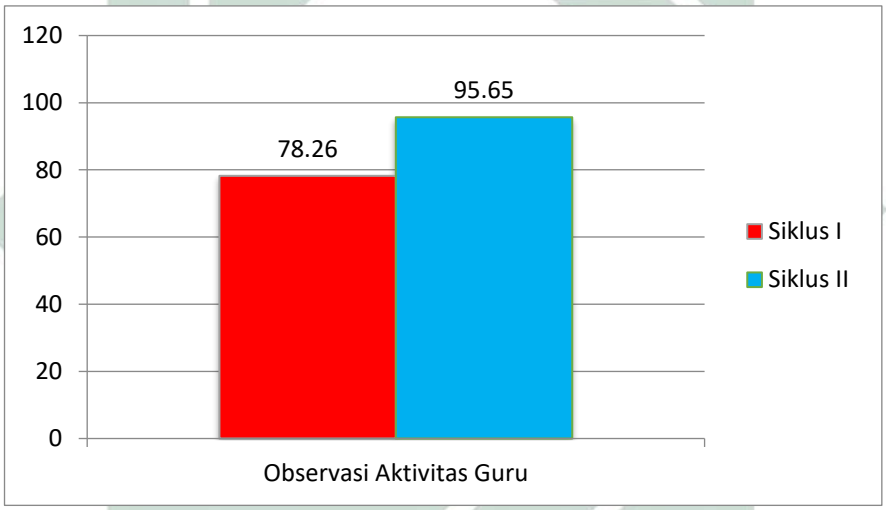

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Diagram Batang Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I nilai akhir yang diperoleh sebesar 78,26, sedangkan siklus II

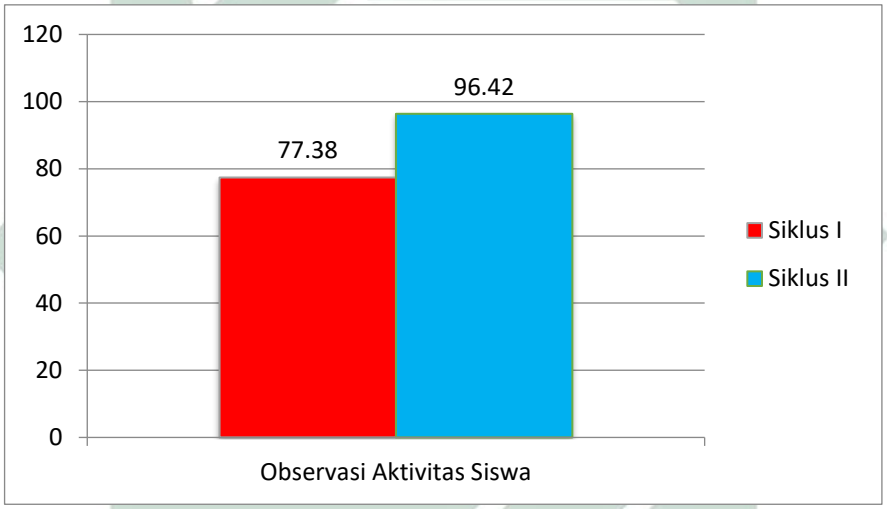

diperoleh sebesar 95,65. Peningkatan pada siklus ini mencapai 17,39.

2) Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam penggunaan media papan kata dapat disimpulkan melalui diagram berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Diagram Batang Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I nilai akhir yang diperoleh sebesar 77,38, sedangkan siklus II diperoleh sebesar 96,42. Peningkatan pada siklus ini mencapai 17,4.

Dari hasil wawancara dan melihat grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sesudah penggunaan media papak kata membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, peserta didik awalnya pasif kini menjadi aktif, dan menjadi lebih kreatif, mampu berperan dalam proses pembelajaran, mereka mampu menangkap materi dengan cepat, lebih berani berbicara dengan bahasa Inggris, penguasaan *vocabulary* lebih kaya dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Peningkatan keterampilan *speaking*

Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II mendapatkan hasil yang baik. Keterampilan *speaking* siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan diuraikan hasil belajar yang didapatkan siswa pada tiap siklusnya.

Keterampilan *speaking* siswa pada siklus I prosentase pencapaian KKM yaitu 43,34%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,59% dengan peningkatan sebesar 51,35%. Hasil yang didapat antara kondisi siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada hasil siklus I mencapai 74,8 dan meningkat menjadi 83,65 pada siklus II. Adapun grafik peningkatan keterampilan *speaking* siswa adalah sebagai berikut :

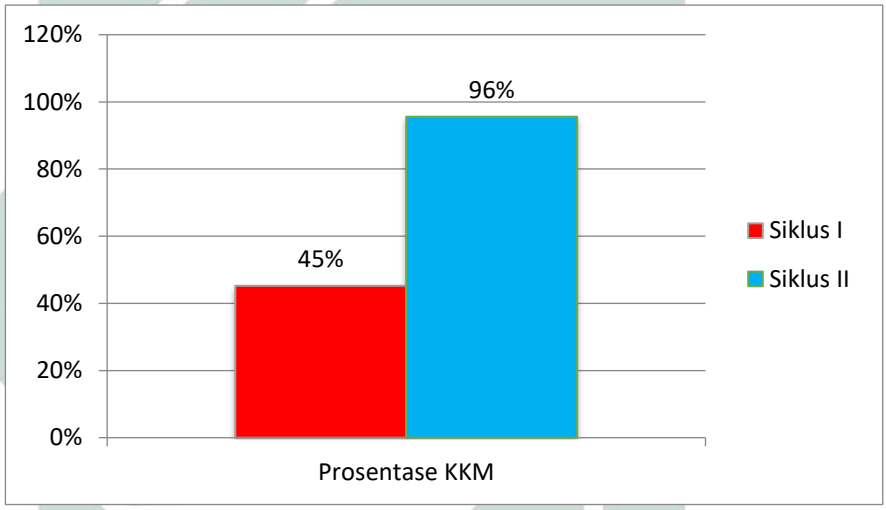

Gambar 4.3

Diagram Batang Perbandingan Prosentase KKM Siswa pada Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

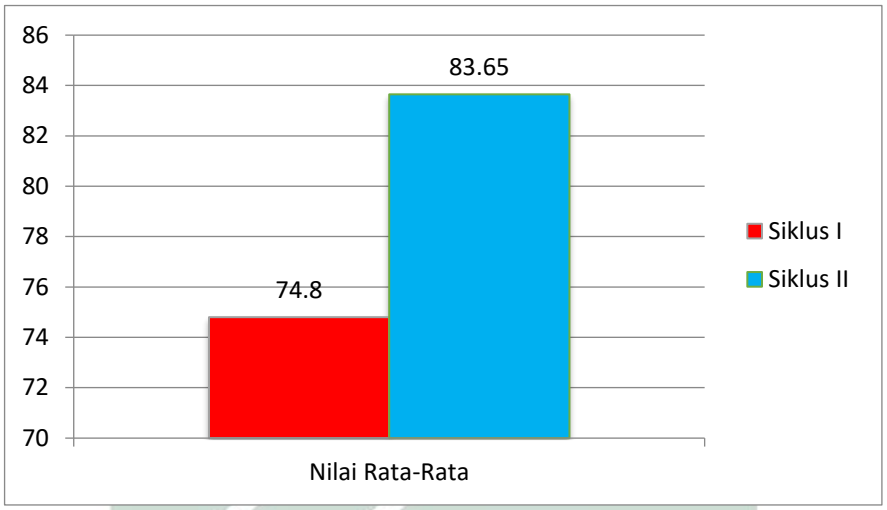

Gambar 4.4

Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan media papan kata diperoleh data yang telah dianalisis sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan *speaking* materi *conversation* siswa IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal pada siklus I, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus I nilai akhir observasi guru dalam sebesar 78,26 yang dikategorikan "baik", hal ini belum mncapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni > 90. Selanjutnya pada siklus II mengalamai peningkatan menjadi 95,65 yang dikategorikan "sangat baik" karena sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Sedangkan perolehan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,38 yang dikategorikan "baik", hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni > 90. Selanjutnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II meningkat sebesar 96,42 yang dikategorikan “sangat baik” dan sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

2. Keterampilan *speaking* pada materi *conversation* di kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pada siklus I nilai rata-rata yang didapatkan siswa adalah 74,8 dengan prosentase ketuntasan KKM 43,24% yang masih di bawah prosentase yang dikehendaki yakni 80%. Sedangkan nilai rata-rata siklus II diperoleh 83,65 dengan prosentase ketuntasan 94,59% yang dikategorikan “sangat baik”.

B. Saran

1. Bagi guru dianjurkan agar lebih bervaraisi dalam menggunakan media pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran bahasa Inggris karena bahasa Inggris akan lebih mudah diajarkan dan dipahami siswa apabila disampaikan dengan variatif.
2. Dalam menggunakan berbagai model, media, strategi, pendekatan atau metode pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jika model, media, metode ataupun strategi yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa maka dapat memengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.S, Ibrahim. 2001. *Pengantar Sosiolinguistik : Sajian Bunga Rampai*. (Malang : Universitas Negeri Malang).

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara).

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Press).

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Pentig dalam Mencapai Tujuan Belajar)*. (Yogyakarta : Gavamedia).

Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* (Jakarta : Universitas Terbuka).

F.X, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta : DIVA Press).

Isjoni. 2010. *Keterampilan Berbicara dan Konsep Dasar Berbicara.* (Bandung : PT. Alfabeta).

Kurnianto, Rido dan Abd. Kadir. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya : Aprinta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwati, Eni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5.* (Surabaya : LAPIS PGMI).

S, Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama).

Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung : Pustaka Metiana).

Tarigan dan Djago. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. (Jakarta : Depdikbud).

Tarigan, Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa).

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang : UM Press).

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id